

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK LAMONGAN UNTUK SERAGAM SEKOLAH PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA SMA NEGERI 1 SEKARAN LAMONGAN

Sekar Arum Mahdi Sri Buana Putri¹, Fera Ratyaningrum²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sekar.18060@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratomyingrum@unesa.ac.id

Abstrak

Lamongan merupakan salah satu daerah penghasil batik. Batik Lamongan saat ini memiliki bentuk yang bervariasi. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah SMA Negeri 1 Sekaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan motif, hasil pengembangan motif, dan hasil penerapan pengembangan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan tahapan proses, meliputi: (1) identifikasi potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) pembuatan desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) validasi desain II; (7) pembuatan produk hingga menjadi produk jadi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan penelitian melibatkan 9 siswa dan 2 orang guru seni budaya. Proses kegiatan membutuhkan waktu 9 kali pertemuan, mulai dari penyampaian materi sampai produk jadi (kemeja). Hasil karya diperoleh 3 seragam baru, dengan 2 karya dalam kategori baik dan 1 karya dalam kategori cukup baik. Penelitian ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan siswa SMA Negeri 1 Sekaran.

Kata Kunci: pengembangan, batik Lamongan, seragam sekolah

Abstract

Lamongan is one of the batik producing area. Lamongan batik currently has various shapes. Therefore, researchers wish to develop Lamongan batik motifs for SMA Negeri 1 Sekaran school uniforms. The objectives of this research is knowing and describing : (1) The process of the development of Lamongan batik motifs for school uniforms in students extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sekaran; (2) The results of the development of Lamongan batik motifs for school uniforms in students extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sekaran; (3) The results of applying the development of Lamongan batik motifs for school uniforms in students extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sekaran. This research uses the Research and Development with process stages, including: (1) potential and problems; (2) data collection; (3) making product designs; (4) design validation; (5) design revision; (6) design validation II; (7) manufacturing the product until it becomes a finished product. This research uses data collection techniques including observation, interviews, questionnaires and documentation. Analysis by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research involved 9 students and 2 arts and culture teachers. The activity process took 9 meetings. starting from delivering the material until the finished product (shirt). The result of the work obtained 3 new uniforms, with 2 works in the good category and 1 work in the quite good category. This research received a positive response from the school and students of SMA Negeri 1 Sekaran.

Keywords: development, Lamongan batik, school uniforms.

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu hasil budaya Indonesia yang telah menjadi sebuah *icon*, bahkan telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO. Sejak saat itu batik semakin berkembang di tanah air, khususnya terletak di tanah Jawa. Menurut Santosa Doeullah, pengertian batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional, memiliki corak hias dan pola tertentu dimana pembuatnya menggunakan teknik celup rintang lilin batik sebagai bahan perintang warna.

Salah satu daerah penghasil kerajinan batik yaitu Lamongan. Seiring berkembangnya zaman, batik Lamongan memiliki bentuk bervariasi. Seperti dengan adanya penambahan *isen-isen*, perubahan bentuk yang lebih rumit namun masih terlihat bentuk sebelumnya, jarak antara *icon* satu dengan yang lain terkesan saling berdekatan atau berdempatan, sehingga tidak ada bagian bidang yang kosong. Hal tersebut membuat batik yang ada pada saat ini terkesan lebih rapi dan indah. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan motif batik Lamongan yang ada pada seragam sekolah SMA Negeri 1 Sekaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekaran, sebagai wadah untuk menuangkan ide kreatif siswa-siswi SMA Negeri 1 Sekaran.

Menurut pendapat dari guru seni budaya SMA Negeri 1 Sekaran Hanif Sholikhan dan Thoriq mengatakan bahwa siswa-siswi kelas XI dalam segi perkembangan pengetahuan tentang membatik hingga praktik secara langsung sudah mulai mumpuni dan ada beberapa karya dari siswa yang layak untuk dipasarkan serta jika dilihat dari motif yang ada saat ini memang motif yang ada saat ini terlalu simpel dan gambar *icon* ikan bandeng dan lele terlihat kaku. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mengembangkan motif batik pada seragam sekolah lewat karya dari siswa SMA Negeri 1 Sekaran. Seragam yang ada saat ini memiliki motif yang begitu sederhana. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti bahwasannya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sekaran juga memiliki pandangan untuk mengganti motif seragam batik yang ada saat ini.

Motif yang ada pada seragam batik SMA Negeri 1 Sekaran saat ini adalah bandeng lele, beserta logo sekolah yang berada di antara motif bandeng lele, motif buah ental, motif bunga melati

dan biota laut yaitu ubur-ubur. Kurangnya *isen-isen* di bagian bawah seragam dan hanya menggunakan 4 warna saja yaitu, warna biru sebagai warna dasar, warna kuning, warna hijau, dan warna putih. Sehingga perlu adanya pengembangan bentuk, sentuhan *isen-isen* dan permainan warna agar terlihat lebih menarik dan *fresh*, serta dapat menjadi acuan untuk seragam batik dengan motif terbaru karya dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan Pengembangan Motif Batik Lamongan Untuk Seragam Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 1 Sekaran. Proses pengembangan bentuk motif batik Lamongan telah diteliti sesuai dengan proses berlangsungnya kegiatan. Hasil dari kegiatan serta penerapannya atau hasil produk yang telah dibuat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, ketelatenan, keuletan dan kemampuan serta keterampilan siswa di bidang kesenian terutama dalam konteks membatik pada media kain dengan menggunakan canting sebagai alat dan lilin atau malam sebagai bahannya, serta zat pewarna sebagai bahan untuk memperindah karya.

Batasan penelitian adalah pengembangan motif batik Lamongan yang terdapat pada seragam sekolah dan dipadukan dengan motif-motif khas lainnya seperti kepiting, *singo mengkok*, gapura

tanjung kodok, gapura paduraksa, dan motif penari boran. Kegiatan dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekaran dari siswa ekstrakurikuler membatik yang berjumlah 9 orang dan hasil karya diterapkan pada seragam sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pengembangan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran?; (2) Bagaimana hasil pengembangan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran?; (3) Bagaimana hasil penerapan pengembangan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan motif

batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran; (2) Mengetahui dan mendiskripsikan hasil pengembangan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran; (3) Mengetahui dan mendiskripsikan hasil penerapan pengembangan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama oleh Dianisah Syafiqah, dimuat dalam Jurnal Seni Rupa, Volume 08 Nomor 02 Tahun 2020, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengembangan Desain Motif Batik Di Sanggar Mbah Guru Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan”. Relevan dengan penelitian ini yaitu keduanya memfokuskan pada pengembangan motif batik dan menggunakan metode yang sama. Perbedaannya dari pembahasan yang diangkat dan hasil penerapan. Pada penelitian Dianisah Syafiqah merujuk pada pengembangan motif batik di suatu sanggar yang ada di Lamongan dan hasil penerapannya berupa produk hiasan dinding, sedangkan peneliti merujuk pada pengembangan motif batik yang ada pada seragam pada salah satu sekolah di Lamongan dan hasil penerapannya berupa kemeja. Penelitian kedua oleh Nuri Mardiana Eka Putri Rudianingsih, dimuat dalam Jurnal Seni Rupa, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengembangan Desain Batik Motif Anjuk Ladang Di Kota Nganjuk”. Relevan dengan penelitian ini yaitu keduanya memfokuskan pada pengembangan motif batik dan mendeskripsikan perwujudan motif batik dari suatu daerah serta menggunakan metode yang sama. Pada penelitian Nuri Mardiana Eka Putri Rudianingsih hanya meneliti satu motif saja yaitu Anjuk Ladang karena motif tersebut satu-satunya ciri khas dari daerah Nganjuk dan hasil penerapannya berupa blazer, sarung bantal, taplak meja, dan kain 2 meter sedangkan peneliti meneliti berbagai motif yang ada di batik Lamongan, karena di batik Lamongan memiliki banyak motif yang ada dan menjadi ciri khas dari Lamongan dan hasil penerapannya berupa kemeja yang merupakan seragam sekolah. Penelitian ketiga oleh Gian Bifadlika, dimuat dalam Jurnal Tata Busana,

Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengembangan Motif Batik Bondowoso di Pengrajin Batik Lumbung”. Relevan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama berorientasi kepada pengembangan motif batik. Pada penelitian Gian Bifadlika merujuk pada pengembangan motif dari pengrajin batik dan hasil pengembangan motif di ambil dari hasil terbaik pada salah satu motif saja, sedangkan penelitian ini merujuk pada pengembangan motif yang ada pada seragam sekolah di Lamongan dan hasil pengembangan motif diambil dari perpaduan beberapa motif yang ada di Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*R&D*). Menurut Sugiyono (2014:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan *research* terlebih dahulu mengenai potensi yang ada dan permasalahan yang dihadapi yaitu motif yang ada pada seragam batik siswa saat ini sangat sederhana. Selanjutnya peneliti melakukan proses pengembangan motif yang ada sebelumnya dan dipadukan dengan motif-motif Lamongan lainnya.

Research and Development (R&D) menurut Sugiyono meliputi: (1) Identifikasi Potensi dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain; (5) Revisi Desain; (6) Uji Coba Produk; (7) Revisi Produk; (8) Uji Coba Pemakaian; (9) Revisi Produk; (10) Produksi Massal. Berdasarkan metode penelitian menurut Sugiyono, peneliti merujuk pada pembuatan rancangan tahapan proses pengembangan motif batik Lamongan pada seragam sekolah SMA Negeri 1 Sekaran yang meliputi: (1) Identifikasi Potensi Dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain; (5) Revisi Desain; (6) Pembuatan Produk; (7) Produk Jadi.

Obyek penelitian ini yaitu hasil karya pengembangan motif batik Lamongan untuk seragam sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Sekaran dengan pola kain panjang.

Data didapat dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Terdapat 4

tahap analisis data kualitatif dengan mengandalkan validitas data, meliputi Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

KERANGKA TEORETIK

A. Pengertian Batik

Batik merupakan hasil karya kerajinan masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun. Batik sudah dikenal nenek moyang kita pada abad 16 M. Batik merupakan salah satu teknik rekalar yang menggunakan perintang warna untuk membentuk motif atau ornamen. Perintang warna yang digunakan adalah sejenis lilin yang disebut “malam”, sedangkan pewarnaannya dapat menggunakan pewarna alam maupun pewarna sintetis (Ratyaningrum, 2016:1).

B. Struktur Motif Batik

Motif utama merupakan motif yang menjadi tema dan menjadi nama dari motif tersebut. Motif ini bisa berupa bentuk-bentuk yang sering dimunculkan, bentuk yang secara proporsi lebih besar dari bentuk-bentuk lainnya, atau bentuk yang menjadi titik pusat dari selembar kain batik (Ratyaningrum, 2016:17). Motif tambahan pada batik tidak mengandung makna yang dalam dan hanya menjadi tambahan pada batik dalam pembentukan motif. Motif *isen* pada batik berupa titik-titik, garis-garis, atau gabungan dari keduanya yang berfungsi untuk mengisi bidang dalam motif utama dan motif tambahan.

C. Pengembangan Batik

Pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk memperbarui bentuk yang sudah ada, dengan maksud untuk menambah variasi bentuk dan nilai dari suatu karya. Pada penelitian ini pengembangan batik dilakukan pada motif atau corak yang ada, komposisi bentuk motif dan perpaduan warna yang digunakan, sehingga menjadi bentuk yang lebih baik dari sebelumnya.

D. Bahan, Alat, dan Prosedur Pembuatan Batik Tulis

Bahan untuk membuat batik, meliputi: kain, lilin/malam, dan zat warna. Alat untuk membuat batik, meliputi: Canting, wajan, kompor, gawangan, dingklik, kuas, panci, dan timbangan. Prosedur untuk membuat batik, meliputi Pembuatan pola, Pemberian lilin, Pewarnaan,

Penguncian warna, Perebusan, Pembilasan, dan Pengeringan.

E. Batik Lamongan

Batik Lamongan diciptakan dengan berbagai goresan gambar yang merupakan sebuah karya seni warisan leluhur. Daerah penghasil batik terbesar di Lamongan yaitu Sendang Dhuwur Paciran, yang diperkirakan sekitar abad ke 15. Batik Sendang Lamongan memiliki karakteristik yang khas dengan memiliki detail rumit dan kecil, sehingga seorang perajin batik dituntut harus memiliki kesabaran, ketelatenan, keuletan, ketangkasan tangan, kesadaran dan kestabilan emosi yang tinggi (Rohmaya, 2016:1).

Motif khas dari Lamongan meliputi motif Bandeng Lele, motif Kepiting, motif Gapuro Tanjung Kodok, motif Gapura Paduraksa, motif Singo Mengkok, motif Bunga Melati dan motif Tari Boran.

F. Batik Seragam SMA Negeri 1 Sekaran

Peneliti sebagai alumni dari SMA N 1 Sekaran dan pembuat desain motif seragam yang dikenakan saat ini berkeinginan untuk mengembangkan kembali motif batik Lamongan pada seragam sekolah, karena motif yang sudah ada dalam segi bentuk icon terlalu “kaku” dan sangat sederhana. Berikut gambar seragam batik SMA Negeri 1 Sekaran.



Gambar 1. Seragam Batik SMAN 1 Sekaran
Desain Sekar Arum

(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

Seragam yang ada saat ini memiliki motif yang begitu sederhana, yaitu Bandeng Lele beserta logo sekolah yang berada di antara motif bandeng lele, motif buah ental, motif bunga melati dan biota laut yaitu ubur-ubur. Kurangnya *isen-isen* di bagian bawah seragam dan hanya menggunakan 4 warna yaitu biru sebagai warna dasar, kuning, hijau, dan putih. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan bentuk, tambahan

isen-isen, dan permainan warna agar terlihat lebih menarik serta dapat menjadi acuan untuk seragam batik dengan motif terbaru karya dari siswa itu sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Motif Batik Lamongan Pada Seragam Sekolah

Proses pengembangan bentuk batik Lamongan pada seragam sekolah dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum’at, pada pukul 15.30–17.30 WIB. Proses pengembangan motif ini membutuhkan waktu 9 kali pertemuan untuk menyelesaiannya. Sembilan peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 3 anggota. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk mengembangkan motif-motif yang ada pada seragam sekolah SMA Negeri 1 Sekaran dan diberi kebebasan untuk menambahkan motif baru dari batik Lamongan pada desain yang dibuat. Berikut rincian anggota kelompok kegiatan.

Tabel 1. Kelompok Peserta Kegiatan Penelitian

NO.	Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1	Kelompok 1	Mukhajjalin Brilian Laudya Cyinthia Ayu Rizka Jihan Wardani
2	Kelompok 2	Nabilla Nur Syaidah Nashifa Tria Azzahro Cindy Aulia Cahyanti
3	Kelompok 3	Hanum Wardani Arlida Syahda Aulia Nur Aqni

(Sumber: Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti.

a. Penyampaian Materi

Pada pertemuan pertama perkenalan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai maksud dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan, seperti menjelaskan filosofi motif dan warna yang ada dan kekurangan dari

seragam batik sekolah saat ini, sehingga para peserta dapat terpacu untuk membuat karya dengan semaksimal mungkin.

Pada pertemuan pertama langsung dimulai melakukan pembuatan desain pada selembar kertas berukuran A3. Setiap individu membuat 1 desain batik. Apa yg kamu jelaskan pada mereka.

Pada pertemuan kedua, peneliti dan guru seni budaya memilih 1 desain terbaik dari masing-masing kelompok, setelah itu langsung dimulai proses pemindahan desain ke media kain yang berukuran 1,5 x 1,15 meter.

Pertemuan ketiga mulai proses pencantingan. Proses ini membutuhkan waktu 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan selama 2 jam, sehingga tahap mencanting dapat terselesaikan hingga pertemuan keenam.

Pada pertemuan ketujuh adalah proses pewarnaan. Pada pertemuan kedelapan proses pemberian *waterglass*. Pada pertemuan kesembilan adalah proses *pelorodan* lilin/malam pada kain, pencucian kain hingga pengeringan dan kain siap untuk dijahit.

b. Pembuatan Desain (indikator penilaian)

Pemberian tugas kepada peserta didik dan dikerjakan secara langsung. Setiap individu membuat 1 desain pada media kertas yang berukuran A3.

Desain yang dikembangkan berasal dari motif yang ada pada seragam sekolah SMA Negeri 1 Sekaran. Hasil desain tersebut akan di nilai oleh validator sehingga memperoleh 3 desain terbaik dari masing-masing kelompok.

Terdapat 3 aspek yang harus diperhatian oleh peserta kegiatan meliputi: bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif, dan kesesuaian pola desain pada subjek penelitian. Terdapat 3 kriteria: baik, cukup, dan kurang.

Berikut hasil desain dari setiap kelompok secara individu dalam kegiatan pengembangan motif pada seragam sekolah SMA Negeri 1 Sekaran.

Kelompok 1

Karya dari Mukhajjalin Briliant yang berjudul “Lamongan Iconik”.



Gambar 2. Desain Kelompok 1 Karya dari Mukhajjalin Briliant
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang cukup sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Karya dari Laudy Cyinthia Ayu yang berjudul “Smanska di Lamongan”



Gambar 3. Desain Kelompok 1 Karya dari Laudy Cyinthia A
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang kurang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang cukup baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang kurang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang kurang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Karya dari Rizka Jihan Wardani yang berjudul “Bandeng Lele”



Gambar 6. Desain Kelompok 1 Karya dari Rizka Jihan Wardani
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

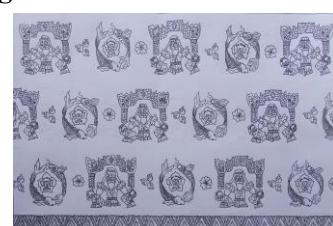
Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang kurang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Kelompok 2

Karya dari Nabilla Nur Syaidah yang berjudul “Memayu Hayuning Kota Lamongan”



Gambar 7. Desain Kelompok 2 Karya dari Nabilla Nur Syaidah
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi

bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang cukup baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Karya dari Nashifa Tria Azzahro yang berjudul “Lamonganku”



Gambar 7. Desain Kelompok 2 Karya dari Nashifa Tria
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang kurang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Karya dari Cindy Aulia Cahyanti yang berjudul “Budaya Lamongan”



Gambar 8. Desain Kelompok 2 Karya dari Cindy Aulia C
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

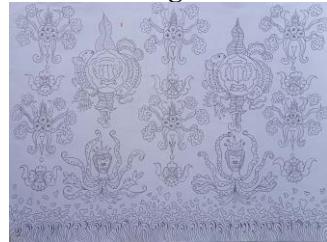
Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang cukup baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Kelompok 3

Karya dari Hanum Wardani yang berjudul “Pesisir Kota Lamongan”



Gambar 9. Desain Kelompok 3 Karya dari Hanum Wardani
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang cukup sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Karya dari Arlida Syahda Aulia yang berjudul “Semerbak Harumnya Kota Lamongan”



Gambar 10. Desain Kelompok 3 Karya dari Arlida Syahda A (Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang cukup baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang cukup sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang cukup baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang cukup sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang cukup baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang sesuai.

Karya dari Nur Aqni yang berjudul “Warisan Kota Lamongan”



Gambar 11. Desain Kelompok 3 Karya dari Nur Aqni (Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang cukup baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki bentuk motif yang kurang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola

desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki bentuk motif yang cukup bervariasi, pengaturan komposisi bentuk motif yang kurang baik, serta pola desain pada subjek penelitian yang kurang sesuai.

Berikut hasil desain terbaik dengan poin tertinggi dari masing-masing kelompok dalam kegiatan pengembangan motif pada seragam sekolah SMA Negeri 1 Sekaran.

Kelompok 1



Gambar 12. Desain Kelompok 1 (Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Karya dari Mukhajjalin Brilian yang berjudul “Lamongan Iconik”.

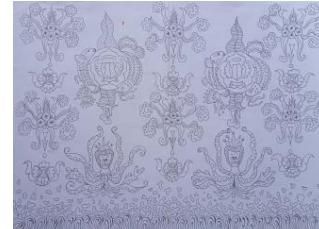
Kelompok 2



Gambar 13. Desain Kelompok 2 (Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Karya dari Nabilla Nur Syaidah yang berjudul “Memayu Hayuning” Kota Lamongan”.

Kelompok 3



Gambar 14. Desain Kelompok 3 (Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP,2023)

Karya dari Hanum Wardani yang berjudul “Pesisir Kota Lamongan”.

c. Proses Pemindahan Desain ke Media Kain

Proses pemindahan desain ke media kain dilakukan setelah terpilihnya desain terbaik dari masing-masing kelompok. Setiap kelompok menghasilkan 1 desain batik tulis dengan kain berukuran 1,5 X 1,15 meter.

d. Proses Pemberian Warna

Proses pemberian warna dilakukan pada pertemuan ketujuh. Pewarna yang digunakan menggunakan pewarna Remasol. Pada proses ini para peserta didik dibebaskan untuk memilih warna yang disukai, dengan tetap memperhatikan perpaduan warna yang tepat. Proses pewarnaan dilakukan menggunakan teknik colet. Proses pewarnaan dapat terselesaikan hingga pertemuan kedelapan.

f. Proses Penguncian Warna

Setelah proses pewarnaan selesai selanjutnya dilakukan tahap proses penguncian warna pada kain menggunakan *waterglass*. Tujuan pemberian *waterglass* untuk memperkuat dan mengunci warna batik, serta warna yang dihasilkan tidak memudar atau luntur. Proses ini dilakukan pada pertemuan kedelapan.

g. Proses Pelorodan lilin/malam

Proses *pelorodan* malam merupakan proses memisahkan malam dengan cara direbus hingga bersih dari malam, setelah itu kain dibilas dan dikeringkan. Proses ini dilakukan pada pertemuan kesembilan.

2. Analisis Hasil Karya Pengembangan Motif Batik Lamongan Untuk Seragam Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 1 Sekaran

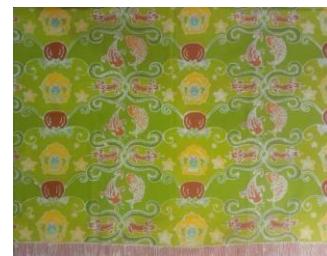
Kegiatan pengembangan motif batik dalam penelitian ini dilakukan oleh 9 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelompok, yang masing-masing kelompok memiliki 3 anggota. Terlaksana selama 9 kali pertemuan setiap hari Kamis dan Jum’at.

Melihat hasil desain ke 3 karya terbaik dari masing-masing kelompok dari validator sebelumnya memiliki bentuk motif yang

bervariasi, memiliki komposisi bentuk motif yang baik dan kesesuaian pola desain pada subjek penelitian. Oleh karena itu, untuk hasil analisis dan evaluasi ke 3 karya dari masing-masing kelompok peserta kegiatan penelitian terbagi menjadi 2 kategori. Kategori yang pertama memiliki kriteria cantingan yang baik atau rapi, pewarnaan rata, dan perpaduan warna yang digunakan sesuai. Kategori kedua memiliki cantingan yang cukup rapi, pewarnaan yang cukup rata, dan perpaduan warna yang cukup sesuai.

Terdapat 3 aspek hasil analisis dan evaluasi ke 3 karya dari masing-masing kelompok meliputi: hasil cantingan, pewarnaan, dan perpaduan warna. Terdapat 2 kriteria, baik dan cukup.

Hasil Karya Kelompok 1



Gambar 39
Hasil Karya Kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

Batik dengan nuansa yang didominasi oleh warna hijau menurut artikel yang ditulis oleh Arum Rifda memiliki arti dengan keagamaan atau agama Islam dan dapat diartikan dengan alam atau lingkungan. Dengan memiliki arti tersebut nuansa warna hijau memiliki harapan untuk menciptakan sekolah yang berkarakter religius dan peduli terhadap lingkungan yang merupakan visi dari sekolah.

Motif yang berhasil dikembangkan dari batik seragam sekolah yaitu motif stilasi bandeng lele yang berwarna coklat, yang memiliki makna kuat dan mampu diandalkan, buah ental atau Siwalan dengan warna asli pada buah Ental yang berwarna coklat tua, dan bunga melati. Motif-motif ini dipadukan dengan motif lain dari batik Lamongan, yaitu motif Singo Mengkok yang berwarna coklat tua dengan motif tambahan seperti batang yang menjulur dan daun dari buah ental. Adanya logo sekolah sebagai identitas dari sekolah.

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang baik, serta perpaduan warna yang baik.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang baik, serta perpaduan warna yang baik.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang baik, serta perpaduan warna yang baik.

Hasil karya dari kelompok 1 termasuk dalam kategori pertama atau dapat dikatakan baik dan berhasil. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada semua motif termasuk dalam kategori baik. Bentuk motif bervariasi, pengaturan komposisi bentuk sesuai, hasil cantingen rapi dan menembus kain sehingga tidak terdapat warna yang keluar dari batas cantingen. Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan sesuai, rata dan cerah. Warna cerah sangat cocok untuk dijadikan seragam sekolah.

Hasil Karya Kelompok 2



Gambar 40

Hasil Karya Kelompok 2

(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

Batik dengan nuansa yang didominasi oleh warna kuning kunyit menurut artikel yang ditulis oleh Arum Rifda memiliki arti rasa syukur dan kemakmuran, warna kuning kunyit juga dapat diartikan dengan rasa bahagia, optimis, semangat dan keceriaan. Dengan memiliki arti tersebut yang disesuaikan dengan visi dari sekolah, nuansa warna kuning kunyit memiliki harapan untuk menciptakan sekolah yang unggul dalam segala prestasi dan menguasai IPTEK yang ada. Dengan memiliki jiwa optimis yang tinggi dan semangat yang besar, maka akan mudah bagi peserta didik untuk menggapai prestasi yang diharapkan.

Motif yang berhasil dikembangkan dari batik seragam sekolah yaitu motif stilasi

bandeng lele, dengan motif tambahan buah ental, bunga melati dan kris yang terdapat pada tumpal. Motif-motif ini dipadukan dengan motif lain dari batik Lamongan, yaitu motif gapura paduraksa dan penari boranan. Pada batik ini terdapat tumpal yang memiliki motif khas dari Kabupaten Lamongan yaitu gunung candramuka, motif ini merupakan motif tertua secara turun-temurun dari kerajinan batik di Kabupaten Lamongan, dengan motif kris sebagai motif tambahan yang ada pada seragam sekolah sebelumnya. Adanya logo sekolah sebagai idenitas dari sekolah.

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang cukup baik, serta perpaduan warna yang baik.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang baik, serta perpaduan warna yang baik.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang cukup baik, serta perpaduan warna yang baik.

Hasil karya dari kelompok 2 termasuk dalam kategori pertama atau dapat dikatakan baik dan berhasil. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada semua motif termasuk dalam kategori baik. Bentuk motif bervariasi, pengaturan komposisi bentuk sesuai, Hasil cantingen rapi dan menembus kain, sehingga tidak terdapat warna yang keluar dari batas cantingen. Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan sesuai dan cerah, hanya saja warna background sedikit kurang rata. Warna yang cerah sangat cocok untuk dijadikan seragam sekolah.

Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 41

Hasil Karya Kelompok 3

(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

Batik dengan nuansa yang didominasi oleh warna ungu menurut artikel yang ditulis oleh Arum Rifda memiliki arti damai dan bijaksana. Warna ungu didapat dari campuran warna merah dan biru. Warna merah memiliki arti berani, semangat dan penuh gairah sedangkan warna biru memiliki arti kepercayaan, loyalitas, tanggungjawab, kepercayaan dan kemakmuran. Dengan memiliki campuran dari warna merah dan biru yang menghasilkan warna ungu memiliki harapan untuk menciptakan sekolah yang berjiwa *leadership*, berwawasan *entrepreneur* dan berwawasan kebangsaan yang merupakan visi sekolah.

Motif yang berhasil dikembangkan dari batik seragam sekolah yaitu motif stilasi bandeng lele dan keris dengan motif tambahan bunga melati dan buah ental. Motif-motif tersebut dipadukan dengan motif lain dari batik Lamongan, yaitu motif gurita sebagai salah satu biota laut yang ada di daerah Paciran Kabupaten Lamongan. Adanya logo sekolah sebagai identitas dari sekolah.

Menurut Validator 1 (Bapak Hanif Sholikhan, S.Pd.) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang cukup baik, serta perpaduan warna yang cukup baik.

Menurut Validator 2 (Thoriq Al Hanif, S.Pd.) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang cukup baik, serta perpaduan warna yang cukup baik.

Menurut Validator 3 (Peneliti) karya ini memiliki hasil cantingen yang baik, pewarnaan yang cukup baik, serta perpaduan warna yang cukup baik.

Hasil karya dari kelompok 3 termasuk dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada semua motif termasuk dalam kategori baik. Bentuk motif bervariasi, pengaturan komposisi bentuk sesuai, Hasil cantingen rapi dan menembus kain sehingga tidak terdapat warna yang keluar dari batas cantingen. Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan cukup sesuai, warna background kurang rata dan sedikit gelap.

3. Penerapan Hasil Karya Pengembangan Motif Batik Lamongan Untuk Seragam Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 1 Sekaran

Berikut adalah perwujudan dari pengembangan motif batik Lamongan pada seragam sekolah.

Penerapan Hasil Karya Kelompok 1



Gambar 42. Penerapan Hasil Karya Kelompok 1 pada Siswa Laki-laki dan Perempuan
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

Penerapan Hasil Karya Kelompok 2



Gambar 44. Penerapan Hasil Karya Kelompok 2 pada Siswa Laki-laki dan Perempuan
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

Penerapan Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 46. Penerapan Hasil Karya Kelompok 3 pada Siswa Laki-laki dan Perempuan
(Sumber: Dokumentasi Sekar Arum Mahdi SBP, 2023)

4. Faktor Penghambat Kegiatan

Pada saat kegiatan berlangsung mengalami beberapa kendala yaitu fasilitas ruangan khusus untuk membatik, sehingga kegiatan untuk teori dan praktik membatik menggunakan ruang kelas yang kosong dan dibatasi oleh waktu karena untuk menggunakan ruang kelas yang kosong harus

menunggu kegiatan belajar mengajar selesai. Dengan waktu terbatas proses dalam membatik akan membutuhkan waktu cukup lama pula untuk menyelesaiannya.

5. Tanggapan Guru dan Peserta Kegiatan

a. Tanggapan Guru

Tanggapan guru mengenai kegiatan Pengembangan Motif Batik Lamongan Untuk Seragam Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 1 Sekaran didapat dari hasil wawancara dan pengisian angket.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Bapak Hanif Solihan dan Bapak Thoriq Sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya, penelitian ini mendapatkan respon positif dibuktikan dengan adanya pengisian angket. Bapak Suyetno sebagai Wakil Kesiswaan juga turut memberikan respon positif dengan adanya penelitian ini.

Menurut Guru Seni Budaya mengenai penelitian ini, pengembangan motif batik dari seragam sekolah memang sudah direncanakan oleh Bapak Kepala Sekolah setelah melihat hasil dari karya siswa kelas XI pada kegiatan pameran akhir semester yang telah dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini pihak sekolah sangat antusias karena sesuai dengan rencana dari Kepala Sekolah.

Pihak sekolah berharap kegiatan ini akan terus dikembangkan lagi, apalagi dengan adanya karya yang telah dijadikan seragam dapat membuat siswa yang berkompeten dalam membatik dapat memiliki keinginan untuk terus berkarya dan berlomba untuk membuat desain yang baru untuk seragam mereka sendiri.

b. Tanggapan Peserta Kegiatan

Tanggapan peserta mengenai kegiatan Pengembangan Motif Batik Lamongan Untuk Seragam Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 1 Sekaran didapat dari hasil wawancara dan pengisian angket.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan 2 siswa sebagai perwakilan peserta yang mengikuti kegiatan penelitian, terdapat Cindy Aulia dan Mukhajjalin Briliant.

penelitian ini mendapatkan respon positif dibuktikan dengan adanya pengisian angket.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat mengasah kreatifitas yang dimiliki siswa dalam membuat batik tulis, meningkatkan kekompakkan dalam berkelompok, dapat mengembangkan batik khas daerah Lamongan. Bagi siswa sangat disayangkan karena sekolah belum mempunyai ruangan untuk membatik, jadi para siswa sedikit terkendala dalam proses pembuatannya, terlebih lagi waktu yang dimiliki sangat singkat, sehingga bagi siswa karya yang dihasilkan kurang maksimal.

Harapan dari siswa kegiatan ini lebih berkembang dan lebih banyak diminati, fasilitas dapat terpenuhi secara maksimal, dan hasil karya-karya ini dapat disegerakan untuk menjadi seragam batik tahun ajaran baru di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pelaksanaan kegiatan Pengembangan Motif Batik Lamongan Untuk Seragam Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 1 Sekaran dilakukan selama 9 kali pertemuan. Kegiatan ini melibatkan guru seni budaya dan 9 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok, dan masing-masing kelompok memiliki 3 anggota.

Pada pertemuan pertama perkenalan dan memberikan penjelasan mengenai penelitian ini kepada siswa dan langsung dimulai melakukan pembuatan desain pada selembar kertas berukuran A3 secara individu. Pada pertemuan kedua, peneliti dan guru seni budaya memilih 1 desain terbaik pada masing-masing kelompok, setelah itu langsung dimulai proses pemindahan desain ke media kain yang berukuran 1,5 x 1,15 meter. Pada pertemuan ketiga adalah proses pencantingan. Pada tahap mencanting dapat terselesaikan hingga pertemuan keenam. Pada pertemuan ketujuh adalah proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan dapat terselesaikan hingga pemberian *waterglass* pada pertemuan kedelapan. Pada pertemuan kesembilan adalah proses *pelorodan* lilin/malam pada kain, pencucian kain hingga pengeringan dan kain siap untuk dijahit.

Hasil analisis dan evaluasi karya dari peserta kegiatan penelitian terbagi menjadi 2 kategori dengan berbagai kriteria seperti bentuk motif yang bervariasi, pengaturan komposisi bentuk yang sesuai, cantingen yang rapi, pewarnaan rata, dan perpaduan warna yang digunakan sesuai. Dari 3 karya tersebut terdapat 2 karya dengan kategori baik dan 1 karya dengan kategori cukup baik.

Respon guru dengan adanya kegiatan pengembangan motif batik Lamongan pada seragam sekolah mendapatkan respon yang baik, Harapan dari pihak sekolah agar kegiatan ini tetap dilanjutkan untuk menjadi acuan siswa yang berkompeten dalam membuat desain batik yang dikhawasukan untuk seragam sekolah.

Respon siswa dalam penelitian ini dapat mengasah kreatifitas yang dimiliki siswa dalam membuat batik tulis, meningkatkan kekompakan dalam berkelompok, dapat mengembangkan batik khas Lamongan. Harapan dari siswa agar hasil karya-karya ini dapat disegerakan untuk menjadi seragam batik tahun ajaran baru di sekolah dan kegiatan ini dapat berkembang lagi beserta fasilitas yang memadai.

Saran

Bagi peserta kegiatan, hasil dari pengembangan motif ini sebaiknya dapat dikembangkan lagi dan hasil pengembangan ini tidak hanya cocok untuk seragam sekolah saja melainkan dapat diterapkan pada hiasan dinding, sarung, jarit, baju pesta, dan lain-lain sesuai dengan komposisi bentuk, penempatan setiap motif dan juga perpaduan warna yang dapat disesuaikan kembali. Selain itu hasil desain yang sudah dibuat dapat didaftarkan sebagai hak cipta, karena desain ini orisinal dan murni dari siswa.

Bagi sekolah SMA Negeri 1 Sekaran disarankan untuk memberikan fasilitas yang memadai seperti ruangan khusus untuk membatik. Karena semua bahan dan peralatan sudah cukup memadai hanya saja sekolah belum mempunyai ruangan yang dikhawasukan untuk membuat batik tulis. Sekolah hendaknya juga memberi dukungan dan arahan kepada siswa yang memiliki minat lebih terhadap bidang seni.

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian serupa, disarankan untuk lebih mengembangkan ide dan gagasannya sehingga pengembangan desain motif batik pada seragam sekolah dapat terus berkembang.

REFERENSI

Sumber Jurnal:

- Bifadlika, G. (2016). Pengembangan Motif Batik Bondowoso Di Pengrajin "Batik Lumbung". *E-Jurnal*, 10-18.
- Ratyaningrum, Fera. (2016). *Buku Ajar Batik*. Surabaya: Satu Kata
- Rudianingsih, Nuri Mardiana, E. P. (2014). *Pengembangan Desain Batik Motif Anjuk Ladang Di Kota Nganjuk*, 137-145.
- Rohmaya, R. (2016, Mei). Batik Sendang Lamongan. *e-journal*, V, 1-9.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta.CV*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. *Alfabeta*.
- Syafiqah, D. (2020). *Pengembangan Desain Motif Batik Di Sanggar Mbah Guru Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*, 1-14.

Sumber Website:

- Fitinlive. (2013, 20 Juli). *Perkembangan Batik Lamongan dan Motif-Motif Yang Menjadi Ciri Khasnya*. Diakses pada 11 Januari 2024, dari <https://fitinlive.com/article/read/batik-lamongan/>
- Krajanbatik.com. (2020, 29 Desember). *12 Tahapan dalam proses pembuatan batik tulis*. Diakses pada 26 Mei 2023, dari <https://www.krajanbatik.com/post/12-tahapan-dalam-proses-pembuatan-batik-tulis>
- Lensabudaya.com. *Batik Lamongan – Sejarah, Motif, Ciri Khas, Filosofi, Makna, dan Perkembangannya*. Diakses pada 26 Mei 2023, dari <https://lensabudaya.com/batik-lamongan-sejarah-motif-ciri-khas>
- Rifda, A. (2022). *11 Arti Warna dalam Psikologi dan Filosofinya – Best Seller Gramedia*. Diakses pada 28 April 2024, dari <https://www.gramedia.com/best->

seller/arti-warna-dalam-psikologi-dan-
filosofinya/

Sekaran, SMA N 1. (2023). *Education and Information*. Diakses pada 2 November 2023, dari
<https://smanegeri1sekaran.sch.id/>